

Peranan Ajaran Niti Sastra Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda

Gede Bagus Wira Diputra
UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email : gedebagus123456@gmail.com

Abstract: A leader is someone who has the responsibility to provide direction, motivate and manage a group or organization. Leaders have an important role in guiding and leading people towards a common goal. The young generation is a hope and reflection in predicting what the future condition of our nation will be like in the future. Therefore, the character of the younger generation has a great influence on the future of the nation. To maintain and improve the progress of this nation, coaching the younger generation is a serious matter. In the midst of technological advances, especially advances in social media, it certainly greatly influences people's mindset, especially the younger generation. For this reason, Niti Sastra's role in shaping the spirit of leadership in the younger generation is very important, so that the moral ethics of future leaders in leading the nation in the future can be saved. In this article discusses leadership qualities and values in Niti Sastra that should be possessed and implemented by the younger generation.

Keywords: Niti Sastra, Leadership, Young Generation

Abstrak: Pemimpin adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, memotivasi, dan mengelola suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin memiliki peran penting dalam membimbing dan memimpin orang-orang menuju tujuan bersama. Generasi muda merupakan harapan dan cerminan dalam memprediksi bagaimanakah kondisi masa depan bangsa kita dimasa yang akan datang, maka dari itu karakter dari generasi muda sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Untuk menjaga dan meningkatkan kemajuan bangsa ini, pembinaan terhadap generasi muda menjadi hal yang serius, ditengah-tengah kemajuan teknologi terutama kemajuan dari sudut media sosial tentunya sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat khususnya generasi muda. Untuk itu peranan Niti Sastra dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada generasi muda sangatlah penting, supaya etika moral calon-calon pemimpin masa depan dalam memimpin bangsa kedepan bisa diselamatkan. Dalam artikel ini membahas mengenai sifat-sifat dan nilai-nilai kepemimpinan dalam Niti Sastra yang patut dimiliki dan dilaksanakan oleh generasi muda.

Kata Kunci : Niti Sastra, Kepemimpinan, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan harapan serta masa depan bangsa yang perlu dibina dengan serius karena mereka merupakan cerminan nasib bangsa dimasa depan. Jika dilihat secara terminologi, generasi muda adalah bagian suatu generasi yang sedang menjalani giliran mengelola kehidupan masyarakat dan kenegaraan, hal ini diungkapkan oleh I Dewa Gede Dharma Pramana (2021). Zaman yang semakin moderen ini pada umumnya ditandai dengan perubahan yang dinamis diberbagai bidang kehidupan, termasuk pola pikir, nilai, dan gaya kepemimpinan.

Setiap generasi muda memiliki pengaruh, nilai, dan tantangannya masing-masing. Mereka juga dipengaruhi oleh peristiwa sejarah, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang terjadi selama masa kehidupan mereka. Generasi muda sering dikatakan sebagai penerus kepemimpinan dimasa yang akan datang. "Pemimpin" adalah seseorang yang memiliki

tanggung jawab untuk memberikan arahan, memotivasi, dan mengelola suatu kelompok atau organisasi.

Pemimpin memiliki peran penting dalam membimbing dan memimpin orang-orang menuju tujuan bersama, Maka dari itu karakter dari generasi muda sangat berpengaruh terhadap masa yang akan mendatang. Seperti yang disampaikan oleh Uum Umarioh dan kawan kawan (2021) mengungkapkan bahwa masalah seputar karakter atau moral pada zaman sekarang jauh lebih banyak terjadi dibandingkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada masa sebelumnya.

Sekarang ini seperti berita-berita yang sering kita lihat dan dengar banyaknya problematika politik yang dihadapi dan beragam, seperti kasus korupsi yang dilakukan oleh aparat negara, hukum yang diterapkan cenderung tidak menjunjung tinggi asas keadilan dan terkesan tebang pilih, kekerasan dan masih banyak lagi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik itu lingkungan, ekonomi, serta karakter SDM itu sendiri. Para pemimpin bangsa sekarang ini banyak yang mementingkan kepentingan kelompok/pribadi diatas kepentingan orang banyak (rakyat).

Mereka mencari dukungan suara politik dengan cara yang tidak benar, memanfaatkan isu agama, suku, golongan dan sebagainya serta seolah-olah seperti bersandiwara demi mendapatkan simpati rakyat. Jika dilihat dari sudut pandang ajaran kepemimpinan dalam Niti Sastra sungguh bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran. Dalam konteks ini, ajaran Niti Sastra merupakan sebuah warisan kearifan lokal Indonesia yang berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan generasi muda. Pada kesempatan ini kami akan membahas tentang pentingnya ajaran Niti Sastra dalam membentuk jiwa kepemimpinan generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Niti Sastra

Niti Sastra berasal dari kata Niti dan sastra. Niti yang berasal dari bahas Sansekerta “ni” dan “ktin” berarti “memimpin, politik dan social etik, pertimbangan atau kebijaksanaan” (Tim Pemda Bali, 1983:128). Sementara itu Kamus Jawa Kuno-Indonesia (*Zoetmulder*, 1997:707-708) menjelaskan arti kata “niti” sebagai “cara bekerja atau menjalankan yang betul/baik/benar atau bijaksana”.

Niti Sastra adalah sebuah pustaka yang berisi pemikiran-pemikiran tinggi tentang moralitas, pergaulan sehari-hari, dan tentang bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sri Hari, dalam Darmayasa, 2014 : XV). Niti Sastra adalah didactic poem atau upadesa kavya, yaitu karya sastra yang bersifat mendidik, bukan sebagai ilmu politik atau ilmu pemerintahan. Niti

Sastra berasal dari kata Niti dan ktin yang artinya to lead, memimpin, membimbing, mendidik orang bagaimana bergaul dan bertindak setiap hari terhadap diri sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia, bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua/ tinggi, sebaya, atau kepada orang yang lebih rendah/ kecil dan bagaimana mengembangkan cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Niti berarti dengan cara apa dibimbing, artinya dengan ajaran-ajarannya orang-orang dibimbing ke arah kebaikan, jalan terang, ke arah cinta bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Niti Sastra terdiri dari 17 Bab dan 340 sloka (Darmayasa, 2014 : xix).

Juga diartikan “ilmu tata negara atau politik, kebijaksanaan politik”. Selanjutnya Niti Sastra diartikan sebagai ilmu mengenai etika politik berdasarkan doktrin Agama Hindu. Niti Sastra merujuk pada ajaran atau naskah-naskah yang berisi petuah, nasihat, dan ajaran moral yang diwariskan secara turun-temurun dalam budaya Indonesia.

Niti Sastra dapat diperluas lagi yaitu ilmu pengetahuan yang tujuannya adalah untuk membangun sesuatu negara ini baik dalam hal struktur negara dan pemerintahannya. Nitisastra merupakan kumpulan ajaran atau panduan etika yang mencakup prinsip-prinsip moral, perilaku yang benar, dan tata cara hidup yang baik. Niti Sastra umumnya mencakup ajaran-ajaran tentang moralitas, tata krama, kepemimpinan, kebijaksanaan, dan nilai-nilai hidup yang baik.

Seperti yang dijelaskan dalam buku Niti Sastra Ilmu Kepemimpinan atau Management Berdasarkan Agama Hindu oleh Drs.K.M.Suhardana (2008) yaitu Niti Sastra dalam hal ini ikut membina masyarakat khususnya generasi muda untuk menjadi warga negara yang patuh dan bertanggungjawab dalam mewujudkan keselamatan negara, mematuhi undang- undang dan berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai wujud dalam pelaksanaan ajaran Dharma Negara. Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis akan beberapa hal pokok dalam Niti Sastra yakni:

Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Niti Sastra

Ajaran Niti Sastra mengandung berbagai nilai-nilai kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh generasi muda maupun calon pemimpin untuk mencapai tujuan dalam berorganisasi dan bermasyarakat. Adapun jenis kepemimpinan yang meliputinya adalah :

1. Kepemimpinan Berbasis Moral

Suatu konsep kepemimpinan yang baik harus menekankan pada prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai yang baik. Ajaran Niti Sastra menekankan pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai moral, seperti: integritas, jujur, adil, dan bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari kepemimpinan berbasis moral:

- a. Integritas: Pemimpin yang bermoral memiliki integritas yang tinggi. Mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang mereka anut, dan konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip tersebut. Dalam hal ini pemimpin tersebut harus mempunyai empat sifat utama atau apa yang disebut dengan Catur Kotamaning Nrpati. Bagian-bagian dari Catur Kotamaning Nrpati ialah:
- 1) Jana Wisesa Sudha: seorang pemimpin harus memahami ilmu pengetahuan suci baik dari kitab suci maupun bersumber dari manusia. Pengetahuan ini dilaksanakan untuk hal yang suci pula.
 - 2) Kaprahitaning Praja: seorang pemimpin harus mempunyai jiwa yang welas asih atau kasih sayang. Pemimpin harus peduli dan sayang kepada masyarakat termasuk pada bawahannya. Pemimpin harus siap sedia dalam membantu orang yang membutuhkan pertolongan/menderita.
 - 3) Kawiryan: seorang pemimpin harus memiliki sifat pemberani dalam membela kebenaran, berkata yang benar, bertindak yang benar terutama membela rakyat yang sedang dalam kesulitan.
 - 4) Wibawa: seorang pemimpin harus memiliki ketiga hal; kebenaran, keadilan, dan kejujuran, maka dia akan terlihat berwibawa dalam arti dicintai oleh rakyatnya. (Suhardana, 2008:70-71).
- b. Kejujuran: Kepemimpinan berbasis moral menempatkan kejujuran sebagai nilai utama. Pemimpin ini tidak hanya jujur dalam tindakan, tetapi juga membina lingkungan dimana kejujuran dihargai dan dijunjung tinggi, dalam hal ini generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan dapat mempelajari dan mengimplemantasikan ajaran Niti Sastra dalam Panca Satya (lima kesetiaan atau kejujuran). Bagian-bagian dari panca satya adalah :
- 1) Satya Hrdaya ialah jujur pada diri sendiri.
 - 2) Satya Wacana merupakan jujur terhadap perkataan sendiri.
 - 3) Satya semaya ialah setia terhadap janji atau harus berusaha menepati janji.
 - 4) Satya Mitra setia terhadap teman. Dalam hal ini teman yang dimaksud ialah bawahan ataupun atasan. (Suhardana, 2008:42).
- c. Keadilan: Pemimpin bertindak secara adil dan objektif. Mereka memperlakukan semua anggota tim atau organisasi dengan rasa hormat dan memberikan peluang yang setara kepada semua, hal ini dapat dipelajari oleh generasi muda dalam Niti Sastra mengenai ajaran Catur naya sandhi, yaitu empat ajaran kepemimpinan dalam mengambil sebuah keputusan secara adil ialah:

- 1) Sama artinya seorang pemimpin mampu mengendalikan dan berlaku adil ketika mengambil keputusan terhadap semua orang termasuk kerabat, teman dan bawahan.
 - 2) Bheda artinya seorang pemimpin dapat mengatur dan memelihara disiplin kerja meskipun adanya keberagaman agama.
 - 3) Dana adalah seorang pemimpin harus berusaha memenuhi kebutuhan pokok seperti; sandang, pangan dan papan para bawahannya.
 - 4) Danda artinya seorang pemimpin mampu memberikan hukuman secara adil tanpa memandang siapapun itu. (Suhardana, 2008:70-72).
- d. Tanggung Jawab Sosial: Kepemimpinan berbasis moral melibatkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Pemimpin ini tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi atau kelompok, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dari keputusan dan tindakan mereka. (Suhardana, 2008:25).
- e. Empati: Pemimpin berbasis moral memiliki kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Mereka mempertimbangkan dampak emosional
- f. dan psikologis dari keputusan yang mereka ambil pada anggota tim atau masyarakat secara umum.

Kepemimpinan berbasis moral tidak hanya memberikan arah yang jelas dan tujuan yang kuat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis dimana nilai-nilai moral dikedepankan demi terbentuknya budaya organisasi yang sehat dan berkesinambungan.

2. Kepemimpinan inklusif

Kepemimpinan inklusif merupakan suatu bentuk kepemimpinan dimana pemimpin mempromosikan dan mendukung keterlibatan, kontribusi, dan penghargaan terhadap berbagai latar belakang, identitas, dan pandangan yang ada dalam tim atau organisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan dimana setiap anggota tim merasa dihargai, didengar, dan diakui, tanpa memandang perbedaan mereka. Beberapa karakteristik utama dari kepemimpinan inklusif melibatkan:

- 1) Keterbukaan dan Keberagaman: Pemimpin inklusif mempromosikan keragaman dalam tim dan menghargai perbedaan dalam hal latar belakang, pengalaman, keterampilan, dan pandangan.
- 2) Keterlibatan dan Partisipasi: Pemimpin memastikan bahwa semua anggota tim memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi. Mereka menciptakan ruang untuk dialog terbuka dan mendengarkan dengan aktif. Ajaran ini dapat memotivasi pemimpin untuk mengembangkan empati terhadap kebutuhan

dan kepentingan beragam masyarakat, serta terlibat aktif dalam mengatasi masalah sosial.

- 3) Pengakuan dan Apresiasi: Pemimpin inklusif mengakui dan menghargai prestasi serta kontribusi dari setiap anggota tim, tanpa diskriminasi atau preferensi tertentu.
- 4) Pemecahan Konflik yang Konstruktif: Pemimpin mempromosikan pemecahan konflik yang membangun dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Mereka mendorong dialog terbuka untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Nītiśāstra dapat membimbing pemimpin dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang menghormati semua pihak dan menciptakan keseimbangan.
- 5) Pembangunan Keterampilan dan Pengembangan Karir: Pemimpin membantu anggota tim untuk mengembangkan keterampilan mereka dan memajukan karir mereka, tanpa memandang latar belakang atau identitas mereka.

Kepemimpinan inklusif memiliki dampak positif terhadap kepuasan kerja, produktivitas, dan inovasi dalam tim atau organisasi. Ini juga dapat menciptakan lingkungan dimana semua individu merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal. Dalam ajaran Niti Sastra calon pemimpin dan pemimpin dapat mempelajari mengenai sifat-sifat pemimpin dan tipe-tipe pemimpin hal ini dapat membantu pemimpin dan calon pemimpin untuk bersikap maupun bertindak.

3. Kepemimpinan Berkelanjutan

Ajaran ini mengajarkan konsep kepemimpinan yang berorientasi pada keberlanjutan, mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan dan tindakan yang akan diambil.

- 1) Inspirasi dan Motivasi: Sastra seringkali menyajikan kisah-kisah inspiratif yang dapat memotivasi pemimpin untuk menciptakan perubahan positif dalam organisasi dan masyarakat.
- 2) Kreativitas dan Inovasi: Sastra dapat memotivasi pemimpin untuk berpikir kreatif, menciptakan solusi inovatif untuk tantangan berkelanjutan.
- 3) Empati dan Keterhubungan: Sastra memberikan pengalaman emosional yang mendalam, membantu pemimpin mengembangkan empati terhadap pengalaman orang lain, yang merupakan kualitas penting untuk kepemimpinan yang berkelanjutan.
- 4) Kritisalitas dan Analisis: Melalui pembacaan sastra, pemimpin dapat mengasah kemampuan kritis dan analitis mereka, memungkinkan mereka untuk lebih baik memahami kompleksitas masalah dan membuat keputusan yang baik.

- 5) Kemampuan Berkomunikasi: Sastra membantu pemimpin meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka, baik dalam mengekspresikan visi dan ide-ide, maupun dalam mendengarkan dengan penuh perhatian.

Penting untuk dicatat bahwa sumber daya dari berbagai bidang, termasuk sastra, dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pemimpin dalam konteks kepemimpinan berkelanjutan. Pemimpin yang memadukan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu akan lebih mampu menghadapi tantangan dan memimpin secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan pengambilan data yang berkaitan dengan kajianteoritis dan referensi lain yang berfokus pada nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penulis akan melakukan literatur data dari berbagai jurnal yang mendukung penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian kualitatif tidak dirumitkan dengan perhitungan angka namun lebih ditekankan pada data dari hasil kajian teori dari studi pustaka atau literatur. Jenis penelitian deskriptif yaitu dengan memaparkan subjek penelitian, tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “bagaimana”. Metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini memudahkan penulis untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Peranan Ajaran Niti Sastra Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka (*library research*) atau yang disebut juga studi literatur, merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diambil dalam suatu penelitian. Dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diambil dapat dicari melalui beberapa referensi. Referensi tersebut dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Jiwa Kepemimpinan Pada Generasi Muda

Membangun jiwa kepemimpinan dalam generasi muda merupakan suatu proses yang melibatkan pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepemimpinan, nilai-nilai tersebut dapat dipelajari melalui ajaran Niti Sastra.

Seperti yang disampaikan oleh I Kadek Bharata Dwyq Saputra (2022) melalui tulisanya Generasi muda merupakan subjek artinya generasi tersebut telah memiliki pengetahuan dan keahlian serta dasar untuk dapat melaksanakan aktivitas mandiri dalam penyelesaian suatu permasalahan yang sedang dialami dalam suatu bangsa, dengan tujuan pada keadaan yang menuju kearah yang lebih baik serta humanis.

Generasi muda merupakan obyek yakni generasi yang dalam keadaan masih perlu mendapatkan binaan yang mengarah pada pembentukan potensi menuju ke progres yang tertinggi, serta belum mampu mengkondisikan secara fungsi didalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dari hal tersebut seorang pemimpin tentulah harus menjadi tauladan bagi generasi muda serta dapat membangun jiwa kepemimpinan yang ada didalam diri setiap generasi muda.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membentuk dalam membangun atau mengembangkan jiwa kepemimpinan pada generasi muda:

A. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Sediakan program pendidikan kepemimpinan yang melibatkan generasi muda. Hal ini bisa dilakukan melalui kursus, seminar, atau pelatihan khusus.
- 2) Fokus pada pengembangan keterampilan kritis seperti: komunikasi efektif, pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.

B. Beri Ruang untuk Pengalaman Praktis

- 1) Berikan kesempatan kepada generasi muda untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam situasi kepemimpinan yang dia ikuti atau geluti.
- 2) Libatkan mereka dalam proyek-proyek atau kegiatan-kegiatan yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan kepemimpinan mereka secara praktis.

C. Budayakan Kolaborasi

- 1) Ajarkan pentingnya kerja tim dan kolaborasi. Kepemimpinan bukan hanya tentang mengarahkan, tetapi juga tentang bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Galakkan diskusi terbuka, pertukaran ide, dan kemampuan untuk mendengarkan pendapat orang lain.

D. Beri Tanggung Jawab

- 1) Beri tanggung jawab kepada generasi muda dalam konteks yang sesuai dengan tingkat kematangan dan keterampilan mereka.
- 2) Memiliki tanggung jawab dapat membantu mereka merasakan dampak langsung dari keputusan dan tindakan mereka.

E. Fasilitasi Pembelajaran Diri

- 1) Ajarkan generasi muda untuk terus belajar dan berkembang. Pemimpin yang efektif selalu mencari cara untuk meningkatkan diri mereka sendiri.
- 2) Berikan akses ke sumber daya pembelajaran, mentorship, dan dukungan bagi pertumbuhan profesional mereka.

F. Teladani Etika Kepemimpinan

- 1) Jadilah contoh yang baik. Generasi muda cenderung mengikuti teladan yang baik dalam kepemimpinan.
- 2) Ajarkan nilai-nilai etika seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai bagian integral dari kepemimpinan.

G. Dukung Kreativitas dan Inovasi

Dorong generasi muda untuk berpikir kreatif dan inovatif. Kepemimpinan modern membutuhkan kemampuan untuk menghadapi tantangan baru dan mencari solusi inovatif.

H. Bangun Keterhubungan Emosional

Kepemimpinan yang efektif melibatkan keterhubungan emosional dengan anggota tim. Ajarkan generasi muda untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain.

I. Berikan Umpan Balik Konstruktif

Berikan umpan balik yang jelas dan konstruktif. Umpan balik yang baik membantu mereka memahami kekuatan dan area pengembangan mereka.

J. Dorong Tanggung Jawab Sosial

Ajarkan generasi muda untuk memiliki tanggung jawab sosial dan peduli terhadap masyarakat. Kepemimpinan yang bertanggung jawab tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi, tetapi juga kepentingan masyarakat luas.

Jika para pemimpin dan generasi muda dapat memahami beberapa langkah tersebut, maka hal tersebut dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan pada generasi muda yang berkarakter dan berkelanjutan. Seorang pemimpin agar dapat menjadi panutan bagi bawahannya ataupun generasi muda dapat menerapkan ajaran yang ada pada Niti Sastra karena dengan memahami dan mengimplemntasikan ajaran Niti Sastra, maka karakter pemimpin yang baik akan tumbuh dalam diri serta secara tidak langsung orang-orang atau pun bawahannya akan menjadikan dia sebagai role model dalam kehidupannya melalui karakter yang ditampilkan seorang pemimpin.

KESIMPULAN

Generasi muda merupakan penerus serta orang yang akan bertanggung jawab dimasa yang akan datang. Ajaran Niti Sastra dapat memainkan peran yang penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan generasi muda. Niti Sastra mencakup nilai-nilai moral, etika, dan ajaran-ajaran kebijaksanaan yang dapat menjadi panduan bagi individu, khususnya generasi muda yang akan memimpin dimasa depan. Hal yang perlu diperhatikan dalam membangun jiwa kepemimpinan generasi muda tentu sikap serta langkah yang digunakan pemimpin sebelumnya untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan seperti; memberikan pendidikan dan pelatihan, memberi ruang untuk pengalaman praktis, membiasakan budaya kolaborasi, memberi tanggung jawab, memfasilitasi pembelajaran diri, memberi tauladan tentang etika kepemimpinan, membangun keterhubungan emosional, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong rasa tanggung jawab sosial.

Zaman yang semakin tergerus oleh teknologi tentu mempengaruhi karakter bangsa baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Dalam menghadapi dinamika tersebut, peran ajaran Niti Sastra dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada generasi muda sangat penting. Melalui implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam Niti Sastra dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan kepemimpinan yang beretika, inklusif, dan berkelanjutan untuk mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayasa (2014). *Canakya Niti Sastra*. Surabaya: Paramita.
- Permana, I Dewa Gede Darma. (2021). *MENGHADAPI DEGRADASI ETIKA DAN MORAL SEBAGAI PROBLEMATIKA GENERASI MILENIAL DENGAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU*. 8.
- Saputra Dwyq, I. K. B. (2022). Nitisastra Sebagai Pedoman Seorang Pemimpin Membina Generasi Muda Sekaa Teruna. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1634>
- SUHARDANA, K.M. (2008). *Niti Sastra Ilmu Kepemimpinan atau Management Berdasarkan Agama Hindu*.
- Umairoh, Uum Y. F. F. D. A. D. (2021). *Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial*. 5.